

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi merupakan suatu tindakan yang bersifat incremental dan terus-menerus, serta dilaksanakan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang dibutuhkan oleh konsumen di masa yang akan datang. Dengan demikian strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses, serta sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan kegiatan tersebut. (Hasibuan, 2007).

Strategi adalah suatu yang diartikan sebagai seni dan pengetahuan dalam mengimplementasikan, merumuskan serta mengevaluasi suatu keputusan lintas fungsional yang memungkinkan suatu pihak mencapai tujuannya. (David, 2009).

Strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan atau organisasi akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. (Rangkuti, 2013).

Strategi adalah seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Strategi adalah proses penentuan tujuan utama dan penentuan garis-garis besar cara mencapainya. (Mintzberg, 1998).

Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu perencanaan, penetapan keputusan dan tindakan mendasar yang diterapkan oleh manajemen dan kemudian dilaksanakan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi demi mencapai tujuan bersama.

Dalil yang menjelaskan tentang strategi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S al-Hasyr 59:18)

Makna umum dari ayat diatas ialah sebuah peringatan dan seruan. Ayat ini khususnya ditujukan kepada orang yang bertaqwa, mengingatkan mereka untuk memperhatikan baik-buruk dari perbuatan yang telah mereka lakukan di masa lalu. Ayat ini menekankan pentingnya refleksi diri dan evaluasi terhadap tindakan-tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk kepentingan di hari esok. Imam Al-Ghazali menginterpretasikan ayat tersebut sebagai berikut: Manusia diberi perintah untuk mengupayakan perbaikan diri, meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT. Proses kehidupan manusia tidak boleh serupa dengan

kehidupan sebelumnya, artinya setiap hari harus dijalani dengan peningkatan dan perbaikan. Selain itu, kata “perhatikanlah” menurut Imam Al-Ghazali mengandung makna bahwa manusia harus memperhatikan setiap perbuatan yang dilakukan, dan harus merencanakan selalu berbuat Terbaik demi masa depan. (Abdul rahman, 2011).

Akmansyah (2014) Dalam Tafsir Ibnu Katsir Allah memerintahkan orang-orang mukmin agar bertakwa kepada-Nya. Ini mencakup perintah mengerjakan apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang diancam dan dilarang. Hisablah diri kalian sebelum dihisab. Lihatlah amal shalih yang telah kalian simpan untuk diri kalian di hari kembali kalian kepada Allah, hari kalian dihadapkan kepada Tuhan kalian. Ketahuilah bahwa Allah mengetahui semua amal perbuatan dan keadaan kalian. Tidak ada yang samar bagi Allah meski itu samar bagi kalian. Tidak ada sesuatu pun dari urusan kalian yang gaib bagi-Nya, baik itu besar atau pun kecil.

Dalam pelaksanaan strategi dalam memberikan motivasi kerja Pegawai di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Pariaman, penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) merupakan peran yang sangat penting. UUD 1945, khususnya Pasal 27 ayat (1) dan Pasal 2 ayat (1), menegaskan prinsip persamaan kedudukan warga negara dalam hukum dan pemerintahan serta jaminan kepastian hukum yang adil. Prinsip ini menjadi dasar dalam membentuk disiplin, tanggung jawab, dan profesionalitas pegawai negeri.

Dalam organisasi pemerintahan, strategi tidak hanya dipahami sebagai suatu rencana, tetapi juga mencakup berbagai tindakan, pola, dan cara pandang yang diterapkan secara berkesinambungan oleh pemimpin organisasi. Pemimpin memiliki peran sentral dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi karena keberhasilan penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam mengambil keputusan, menyesuaikan kebijakan dengan kondisi organisasi, serta membangun budaya kerja yang mendukung pencapaian tujuan organisasi. (Anshori, 2025).

Anshori (2025) Menurut Henry Mintzberg, strategi dipahami melalui lima perspektif yang dikenal dengan konsep strategi 5P, yaitu *plan* (rencana dan tujuan program), *ploy* (rancangan dan tindakan), *pattern* (pola tindakan yang dilakukan secara berulang), *position* (adaptasi terhadap lingkungan), dan *perspective* (cara pandang atau budaya organisasi). Strategi sebagai *plan* menekankan pentingnya penyusunan rencana dan penetapan tujuan organisasi. Strategi sebagai *ploy* menitik beratkan pada tindakan atau langkah tertentu yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi sebagai *pattern* menunjukkan adanya konsistensi tindakan yang dilakukan secara berulang sehingga membentuk pola tertentu dalam organisasi. Strategi sebagai *position* menekankan kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri dengan kondisi dan lingkungan yang dihadapi. Sementara itu, strategi sebagai *perspective* berkaitan dengan nilai,

budaya, dan cara pandang yang menjadi landasan dalam menjalankan organisasi. (Anshori, 2025).

Kantor Kementerian Agama Kota Pariaman merupakan salah satu instansi pemerintah yang memiliki tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama serta memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, diperlukan strategi yang tepat agar pelaksanaan program kerja dan pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan secara optimal. Sebagai pimpinan tertinggi di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Pariaman, Kepala Kantor memiliki peran strategis dalam merencanakan program, mengambil tindakan, membentuk pola kerja, menyesuaikan kebijakan dengan kondisi organisasi, serta membangun nilai dan budaya kerja di lingkungan kantor. (Renstra Kemenag Kota Pariaman 2024).

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan selama satu bulan dari tanggal 15 september, 2025 hingga 15 oktober, 2025 di kantor Kementerian Agama Kota Pariaman, teridentifikasi sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan motivasi kerja. Antara lain terdapat sebagian pegawai yang kurang disiplin, beristirahat sebelum waktu yang ditentukan, duduk diwarung disaat jam kerja, menggunakan ponsel selama jam kerja yang tidak berkaitan dengan pekerjaan, diruangan kerja sebagian pegawai ada yang merokok. Temuan tersebut juga terlihat pada pelaksanaan apel pagi, dimana Kepala Subbagian Tata Usaha (Kasubag TU, Zahardi) memberikan teguran dan mengingatkan kepada pegawai terkait pentingnya

kedisiplinan, kehadiran tepat waktu, dan kepatuhan terhadap tata tertip kerja. Teguran yang disampaikan dalam forum apel pagi memcerminkan adanya pelanggaran yang bersifat berulang dan menandakan bahwa mekanisme pengawasan dan pengendalian organisasi masih memerlukan penguatan melalui strategi pembinaan yang lebih sistematis.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Pariaman pada tanggal 14 November 2025. Terdapat dua strategi yang diterapkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Pariaman, Pertama Strategi yang digunakan berupa pembinaan ASN yang dilaksanakan setiap dua kali dalam sebulan. Pembinaan ASN pada tahun 2024 sampai sekarang rutin dilaksanakan bertempat di aula Kementerian Agama Kota Pariaman Jalan Abdullah Desa Air Santok. Kegiatan diikuti oleh Kepala Madrasah, Kepala Kantor Urusan Agama (KUA), Penyuluh Agama Islam se Kota Pariaman Serta seluruh aparatur sipil agama (ASN) di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Pariaman. Pelaksanaan kegiatan dipimpin langsung oleh Kepala Subbagian Tata Usaha (Kasubbag TU), dengan didampingi oleh para Kepala seksi dan penyelenggara Zakat dan Wakaf.

Bentuk pembinaan ASN yang dilaksanakan di Kantor Kementerian Agama Kota Pariaman dilakukan secara rutin melalui kegiatan pembinaan pegawai. Kegiatan tersebut di mulai dengan membaca Al-Qur'an pembelajaran Tajwid, Ilmu Nahwu dan Sharaf, Fikih, serta Muamalah. Sebagai upaya menanamkan nilai-nilai religius dan spiritual dalam

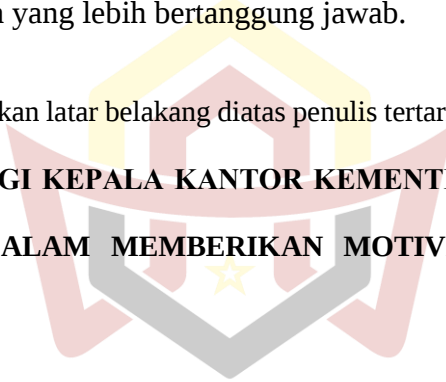
lingkungan kerja. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing seksi guna meningkatkan pemahaman tanggung jawab, dan profesionalisme pegawai dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan bidang kerja masing-masing seksi. Dalam hal ini, para kepala seksi menyampaikan informasi terkini, regulasi terbaru, serta pembaruan kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan peningkatan kinerja ASN. Kegiatan pembinaan ASN ditutup dengan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif antara ASN dan para pemateri sebagai bentuk penguatan pemahaman dan evaluasi bersama.

Kegiatan pembinaan ASN memiliki tujuan strategi, yaitu untuk meningkatkan kinerja serta memperkuat motivasi kerja ASN di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Pariaman, sehingga mampu memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat dan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.

Kedua strategi yang diterapkan Kepala Kantor Kementerian agama kota Pariaman yaitu pendekatan persuasif sebagai bagian penting dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan kerja pegawai. Pendekatan persuasif ini diwujudkan melalui pemanggilan dan pembinaan secara individual terhadap pegawai yang melakukan pelanggaran disiplin, dengan mengedepankan komunikasi dialogis, nasihat, serta pengarahan yang bersifat membangun.

Penerapan strategi pembinaan ASN dan pendekatan persuasif oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Pariaman telah memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan dan kinerja organisasi. Strategi pembinaan rutin untuk meningkatkan kesadaran pegawai terhadap tanggung jawab profesional dan kepatuhan pada jam kerja. Sementara itu, pendekatan persuasif melalui komunikasi dialogis dan pemberian teguran secara individual efektif sebagai mekanisme korektif yang mampu mengurangi tingkat pelanggaran disiplin serta mendorong perubahan perilaku kerja pegawai ke arah yang lebih bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul yaitu **“STRATEGI KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PARIAMAN DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI KERJA KEPADA PEGAWAI”**.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Pariaman dalam Memberikan Motivasi Kerja kepada Pegawai?”

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini terfokus dan terarah, dan penulis tidak keluar dari inti permasalahan yang akan dibahas dengan judul penelitian yaitu: Strategi Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Pariaman Dalam Memberikan Motivasi Kerja Kepada Pegawai, maka yang menjadi batasan sebagai berikut:

1. *Strategi plan* (rencana dan tujuan program) Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Pariaman dalam memberikan motivasi kerja kepada pegawai
2. *Strategi ploy* (rancangan dan tindakan) yang diterapkan Kepala Kantor dalam memberikan motivasi kerja kepada pegawai di lingkungan Kementerian Agama Kota Pariaman
3. *Strategi pattern* (tindakan yang dilakukan secara berulang) yang diterapkan Kepala Kantor dalam memberikan motivasi kerja kepada pegawai di lingkungan Kementerian Agama Kota Pariaman
4. *Strategi position* (adaptasi terhadap lingkungan) yang diterapkan Kepala Kantor dalam memberikan motivasi kerja kepada pegawai di lingkungan Kementerian Agama Kota Pariaman

5. *Strategi perspective* (cara pandang) yang diterapkan Kepala Kantor dalam memberikan motivasi kerja kepada pegawai di lingkungan Kementerian Agama Kota Pariaman

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan:

1. Untuk mengetahui *strategi plan* (rencana dan tujuan program) Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Pariaman dalam memberikan motivasi kerja kepada pegawai
2. Untuk mengetahui *strategi ploy* (rancangan dan tindakan) yang diterapkan Kepala Kantor dalam memberikan motivasi kerja kepada pegawai di lingkungan Kementerian Agama Kota Pariaman
3. Untuk mengetahui *strategi pattern* (tindakan yang dilakukan secara berulang) yang diterapkan Kepala Kantor dalam memberikan motivasi kerja kepada pegawai di lingkungan Kementerian Agama Kota Pariaman
4. Untuk mengetahui *strategi position* (adaptasi terhadap lingkungan) yang diterapkan Kepala Kantor dalam memberikan motivasi kerja kepada pegawai di lingkungan Kementerian Agama Kota Pariaman
5. Untuk mengetahui *strategi perspective* (cara pandang) yang diterapkan Kepala Kantor dalam memberikan motivasi kerja kepada pegawai di lingkungan Kementerian Agama Kota Pariaman

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Setiap aktivitas yang dilakukan manusia secara baik dan terencana, maka jelas akan mempunyai manfaat dan guna, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Menambah ilmu penulis tentang strategi dalam motivasi kerja pegawai pada Kantor Kementerian Agama Kota Pariaman.
2. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi pihak yang membutuhkan tentang Strategi Kepala Kantor Dalam Motivasi Kerja Pegawai Pada Kementerian Agama Kota Pariaman.
3. Untuk melengkapi sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Program Studi Manajemen Dakwah.

F. Penjelasan Judul

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami judul diatas, maka penulis memberikan sedikit penjelasan terhadap istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

Strategi adalah suatu perencanaan, penetapan keputusan dan tindakan mendasar yang diterapkan oleh manajemen dan kemudian dilaksanakan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi demi mencapai tujuan bersama.

Motivasi Kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang, agar mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai tujuan. Motivasi kerja merupakan suatu modal dalam menggerakkan dan mengarahkan para pegawai atau pekerja agar dapat melaksanakan tugasnya masing-masing dalam mencapai sasaran dengan penuh kesadaran, kegairahan dan bertanggung jawab.

G. Sistematika Penulisan

Adapun yang menjadi sistematika penulisan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini penulis mengemukakan Latar Belakang masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan judul, serta Sistematika Penulisan.

BAB II: Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan mengenai-mengenai teori-teori yang terkait dengan penelitian ini yang berguna untuk memaparkan permasalahan dengan jelas.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini membahas tentang Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Kredibilitas Data dan teknik Analisis Data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini penulis mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian di Kantor Kementerian Agama Kota Pariaman.

BAB V: Penutup

Pada bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

